

# UPAYA PENINGKATAN SEMANGAT KERJA GURU MELALUI KEGIATAN RAPAT PEMBINAAN SISWA SEKOLAH KHUSUS MATHLA'UL ANWAR MENES

Oleh,

**Lelah Laelatul Bahiah, S.Pd**  
**Sekolah Khusus Mathla'ul Anwar Menes**

## ABSTRAK

Setiap proses pasti selalu meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian pula yang terjadi dengan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan utama sebagai berikut: Membuat program tahunan, Membuat silabus, Membuat program semester, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Dan membuat program ulangan/evaluasi. Dari kelima unsure tersebut di atas, silabus dan RPP merupakan persiapan paling minimal seorang guru ketika hendak mengajar. Berdasar kepada hasil analisa pada tahun pelajaran 2014/2015 di SHh Mathla'ul Anwar, Menes, muncul permasalahan Rendahnya semangat guru untuk membuat perangkat tersebut. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauhmana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan semangat kerja guru tersebut.

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga

menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh

mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan

atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2014/2015 di SKh Mathla'ul Anwar, Menes didapatkan data sebagai berikut:

1. Hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP
2. Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melakukan supervise akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 90% dan kualitas silabus dan RPP yang baik menjadi 80%.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti. Antara lain:

1. Rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan rencana pembelajaran.
2. Jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP sebelum mengajar masih belum maksimal, hanya 60%
3. Kualitas silabus dan RPP yang disusun oleh guru masih belum baik. Hanya 30% silabus dan RPP yang mutunya baik.
4. Sulitnya kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru
5. Sulitnya kepala sekolah mengevaluasi hasil pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah yang muncul, peneliti akan membatasi permasalahan yang disinyalir oleh peneliti sebagai akar permasalahan dari semua masalah yang teridentifikasi yaitu rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan RPP.

## **D. Perumusan Masalah**

## **F.**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah supervise akademik yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pemberian supervise akademik yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP?

## **E. Pemecahan Masalah**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah supervise akademik secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP serta bagaimana langkah-langkah supervise akademik untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan supervise akademik secara berkelanjutan. Metode penelitian ini akan dicobakan selama dua siklus dengan target penelitian semua guru yang berada di lingkungan SKh Mathla'ul Anwar, Menes pada tahun pelajaran 2014/2015.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan

sebagai berikut:

1. Membuktikan secara ilmiah apakah supervise akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP
2. Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervise akademik agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP
3. Mengukur peningkatan prosentase kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP setelah supervise akademik berkelanjutan kepada guru yang sudah menyusun silabus dan RPP di tahun sebelumnya dan pada guru yang belum menyusun silabus dan RPP.

## **H. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise

## **G. Manfaat penelitian**

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga menjadi lebih profesional, meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah secara keseluruhan.

Disamping itu langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervise akademik terutama dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP dapat menjadi referensi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan guna penanganan kasus serupa bagi pembaca dan pihak – pihak yang berkepentingan

akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Awal**

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

- a. Identifikasi masalah
- b. Pengajuan proposal
- c. Mempersiapkan instrument

## 2. *Siklus pertama.*

### a. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP
2. Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran
3. Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif.
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervise individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

### b. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise individual/kelompok untuk menilai

administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervise dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

### c. **Observasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

### d. **Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian

dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

### 3. *Siklus kedua*

#### a. **Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

#### b. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

#### c. **Observasi**

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses

belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

#### d. **Refleksi**

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

### I. **Pelaksanaan Tindakan**

Bagaimanakah pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang diuraikan di atas.

Untuk melihat kesesuaian perencanaan tindakan tersebut, maka berikut ini peneliti melaporkan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

#### 1. *Tahap perencanaan Awal*

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

##### a. **Identifikasi masalah**

Pengidentifikasian masalah dilakukan oleh peneliti dengan

menggunakan data penyerahan perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2014/2015. Ini dilakukan pada bulan Agustus 2010.

b. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 26 Agustus 2010 dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan

Di SKh Mathla’ul Anwar, Menes ”.

c. Mempersiapkan instrument

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh instrument penelitian berupa lembar pengamatan supervise yang terdiri dari data jumlah guru yang membuat silabus dan RPP dan data kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

## **J. Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan**

### **Penelitian**

Pada rapat awal tahun pelajaran 2014/2015, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Nopember 2014 akan dilakukan

supervise terhadap administrasi guru. Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP.

Dari data jumlah guru yang

mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 80%.

Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus

dan RPP (Klasifikasi D)

## **2. Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1**

Sebelum melakukan supervise individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut

### **REKAPITULASI PENILAIAN SILABUS DAN RPP PADA SIKLUS 1**

<b>No</b>	<b>Klasifikasi Penilaian</b>	<b>Rentang nilai</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
A.	SILABUS			
1	A : Baik sekali	8 6 - 100	-	-
2	B : Baik	7 1 - 85	5	28



3	C : Cukup	5 1 - 70	11	61
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>100</b>
<b>Prosentase A dan B</b>			<b>28</b>	

B.	RPP			
1	A : Baik sekali	8 6 - 100	-	-
2	B : Baik	7 1 - 85	8	44
3	C : Cukup	5 1 - 70	8	44
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	
<b>Prosentase A dan B</b>			<b>44</b>	

### REKAPITULASI PENILAIAN SILABUS DAN RPP

#### SETELAH REVISI (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
----	--------------------------	---------------	---	---

A.	SILABUS			
1	A : Baik sekali	8 6 - 100	2	11
2	B : Baik	7 1 - 85	13	72
3	C : Cukup	5 1 - 70	3	17
4	D : Kurang	0 - 50		-
<b>Jumlah</b>			18	100
<b>Prosentase A dan B</b>			83	
B.	RPP			
1	A : Baik sekali	8 6 - 100	2	11
2	B : Baik	7 1 - 85	14	78
3	C : Cukup	5 1 - 70	2	11
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
<b>Jumlah</b>			18	
<b>Prosentase A dan B</b>			89	

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan

terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28 dan 44% menjadi 83 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

**C. Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2**

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun

oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari table berikut:

HASIL PENILAIAN SUPERVISI KELAS

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15	83
2	B : Cukup sesuai	51 - 75	3	17
3	C : Kurang sesuai	26 - 50	-	-
4	D : Tidak sesuai	0 - 25	-	-
<b>Jumlah</b>			18	100

*Sumber: Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan RPP*

Dari hasil perhitungan pada table di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

### **K. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SKh Mathla'ul Anwar, Menes . Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. (Perbandingan table 9 dan table 12)

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
- 2) Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.
- 3) Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika

banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.

3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

#### B. Saran

1. Untuk kawan-kawan kepala sekolah, pelaksanaan supervise individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi

guru dalam menyusun silabus dan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Untuk mengujinya, kita dapat menggunakan supervise kelas.

2. Untuk Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Kepala Sekolah Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).